

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu stimulasi motorik kasar dengan variabel terikat yaitu perkembangan fisik anak usia dini. Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti melakukan pengukuran secara objektif, terstruktur, dan dapat diuji kebenarannya melalui analisis statistik (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel serta tingkat keeratan hubungan tersebut. (Suharsimi, 2021) Dengan desain korelasional, penelitian ini dapat mengukur sejauh mana stimulasi motorik kasar memengaruhi perkembangan fisik anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Penelitian korelasional juga dinilai tepat karena tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menganalisis keterkaitan antarvariabel secara lebih mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 08 april sampai dengan 08 mei 2026 di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki jumlah peserta didik usia dini yang cukup banyak serta menerapkan kegiatan stimulasi motorik kasar secara terstruktur sehingga relevan dengan fokus penelitian.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Desain ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta seberapa kuat hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah stimulasi motorik kasar, sedangkan variabel terikat adalah perkembangan fisik anak usia dini.

Desain korelasional dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis keterkaitan antarvariabel tanpa melakukan manipulasi langsung terhadap variabel yang diteliti. Melalui desain ini, peneliti dapat menggambarkan hubungan antara stimulasi motorik kasar dengan perkembangan fisik anak usia dini di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu secara objektif berdasarkan hasil analisis data statistik.



D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini yang terdaftar di TK Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2026. Populasi dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu melihat hubungan antara stimulasi motorik kasar dengan perkembangan fisik anak usia dini. Menurut (Sugiyono,2021)

populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan dalam penelitian ini adalah anak usia 5–6 tahun yang aktif mengikuti kegiatan stimulasi motorik kasar di sekolah. Jumlah sampel ditentukan sebesar 30 anak, yang dianggap telah mewakili populasi untuk memperoleh data yang valid mengenai hubungan antara stimulasi motorik kasar dengan perkembangan fisik anak usia dini.

E. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Definisi operasional digunakan untuk memperjelas konsep variabel agar dapat diukur secara empiris di lapangan.

1. Variabel Bebas (X): Stimulasi Motorik Kasar

Yang dimaksud dengan stimulasi motorik kasar adalah segala bentuk rangsangan berupa aktivitas fisik yang melibatkan otot-otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, melempar, dan menangkap. Stimulasi motorik kasar diukur melalui keterlibatan anak dalam kegiatan yang disiapkan guru untuk mengembangkan kekuatan otot, koordinasi, dan keseimbangan tubuh. Indikatornya meliputi:

- a. Kemampuan melakukan gerakan dasar (berjalan, berlari, melompat).
- b. Kemampuan koordinasi gerak (melempar, menangkap, menendang).

- c. Kemampuan keseimbangan tubuh.
- 2. Variabel Terikat (Y): Perkembangan Fisik Anak Usia Dini

Perkembangan fisik anak usia dini adalah perubahan dan pertumbuhan yang dialami anak dalam hal keterampilan motorik, kekuatan, koordinasi, serta pengendalian tubuh yang sesuai dengan tahap usia. Perkembangan fisik diukur melalui observasi dan penilaian keterampilan gerak anak di sekolah. Indikatornya meliputi:

- a. Pertumbuhan kekuatan otot.
- b. Koordinasi gerakan tubuh.
- c. Keseimbangan dan kelincahan fisik

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara agar data yang diperoleh valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Observasi

Keterampilan motorik kasar yang meliputi berjalan, berlari, melompat, memanjat, melempar, menangkap, serta kemampuan koordinasi dan keseimbangan anak.

2. Tes / Penilaian Kinerja

Tes dilakukan dalam bentuk praktik aktivitas motorik kasar yang diberikan kepada anak, misalnya tes keseimbangan, kekuatan, dan koordinasi gerakan. Hasil tes digunakan untuk mengetahui perkembangan fisik anak secara lebih objektif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung, seperti daftar hadir siswa, catatan guru, foto kegiatan, serta dokumen sekolah yang terkait dengan aktivitas fisik anak.

Dokumentasi digunakan sebagai data tambahan untuk memperkuat hasil observasi dan tes.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan tes kinerja.

1. Instrumen Stimulasi Motorik Kasar (X)

Instrumen berupa lembar observasi yang digunakan guru/peneliti untuk mencatat aktivitas motorik kasar anak. Observasi dilakukan dengan melihat kemampuan anak dalam melakukan aktivitas motorik kasar, meliputi gerakan dasar, koordinasi, dan keseimbangan.

Tabel 3. 1 Instrumen Stimulasi Motorik Kasar (X)

No.	Aspek/ Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skor			
				SB	B	KB	STB
1	Kemampuan gerakan dasar (berjalan, berlari, melompat)	1. Bergelantungan dengan kaki yang tidak menyentuh tanah 2. Berlari hilir-mudik dengan merentangkan tangan	- Mengajak anak melompat di tempat atau ke depan dengan dua kaki				
2	Kemampuan koordinasi (melempar, menangkap, menendang)	Melempar dan menangkap benda	- Bermain lempar dan tangkap bola besar dengan anak - Mengajak anak bermain di taman (misal: naik ayunan, bermain di pasir, atau memanjat struktur bermain yang aman)				

3	Kemampuan keseimbangan tubuh	1. Berlari dengan cepat 2. Berjalan di balok yang kecil	- Mengajak anak berlari stabil atau berlari zig-zag di area yang aman - Memberikan kesempatan anak mengenasi sepeda roda tiga - Mengajak anak berjalan di atas garis lurus dan balok kecil untuk melatih keseimbangan - Mengajak anak melompat dengan satu kaki secara bergantian (untuk anak usia > 4 tahun)
---	------------------------------	--	---

2. Instrumen Perkembangan Fisik Anak Usia Dini (Y)

Instrumen berupa tes kinerja yang diberikan kepada anak untuk menilai keterampilan fisik, kekuatan otot, koordinasi, serta kelincahan. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator perkembangan fisik sesuai usia anak.

Tabel 3. 2 Instrumen Perkembangan Fisik Anak Usia Dini (Y)

No.	Aspek/ Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skor			
				SB	B	KB	STB
1	Pertumbuhan mempunyai arah	- Pertumbuhan kepala ke kaki - Pertumbuhan pusat ke tepi	- Tinggi badan anak naik secara stabil sesuai dengan grafik KMS - Berat badan anak naik secara stabil sesuai dengan grafik KMS				

-
- | | | | |
|---|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> - Anak sudah bisa melompat dengan dua kaki - Anak bisa menendang bola dengan terarah |
| 2 | Pertumbuhan bergerak dari umum ke khusus | <ul style="list-style-type: none"> - Gerak tubuh menyeluruh - Gerak terfokus dan terkoordinasi | <ul style="list-style-type: none"> - Anak sudah bisa menggerakkan tangan secara aktif sebelum melatih jari-jarinya untuk meronce - Kemampuan mengontrol otot besar (seperti berjalan) sudah terlihat sebelum anak menguasai keterampilan otot kecil (seperti menulis atau mengancing baju) |
| 3 | Pertumbuhan terjadi secara beragam dan terpadu | <ul style="list-style-type: none"> - Motorik Kasar - Motorik halus - Perilaku | <ul style="list-style-type: none"> - Anak melompat dan berlari tanpa kehilangan keseimbangan - Anak mampu memegang krayon dengan jari tangan secara benar - Anak dapat makan dan memakai pakaian sendiri secara mandiri |
-

4	Pertumbuhan berlangsung secara bervariasi	- Tinggi atau Panjang Badan - Berat Badan - Motorik	- Berat dan tinggi badan anak sudah sesuai dengan garis panduan KMS atau kurva standar - Anak sudah bisa melakukan gerakan motorik dasar sesuai kelompok usianya - Riwayat kesehatan atau gizi yang mempengaruhi laju pertumbuhan anak
5	Pertumbuhan memiliki kecenderungan optimal	- Pertumbuhan optimal - Berkembang ke arah yang sesuai dengan tingkat usia dan kemampuannya	- Anak dapat menaiki tangga atau melompat dengan kedua kaki secara seimbang tanpa jatuh - Anak bisa memegang krayon atau sendok dengan kontrol jari tangan yang baik
6	Pertumbuhan berlangsung dalam urutan yang teratur	- Pertumbuhan teratur - Urutan pertumbuhan sesuai dengan usia	- Anak menguasai kestabilan posisi duduk sebelum memiliki kekuatan penuh pada otot kaki untuk berdiri dan berjalan. - Anak memiliki kemampuan

			menggerakkan otot-otot pusat atau bagian tengah tubuh (lengan atas dan bahu) lebih dulu sebelum terampil memakai jari jemari
7	Pertumbuhan mengandung bahaya yang potensial	- Keterlambatan motorik kasar - Masalah gizi ekstrem - Gerakan tubuh tidak seimbang	- Gerakan tubuh tidak seimbang atau asimetris antara sisi kiri dan kanan - Kekakuan otot berlebih atau justru terlalu lemah dan terkulai - Keterlambatan motorik kasar seperti belum bisa duduk, berdiri, atau berjalan di usia standar - Masalah gizi ekstrem seperti <i>stunting</i> (pendek), <i>wasting</i> (kurus kering), atau <i>underweight</i> (berat badan kurang)

8	Pertumbuhan mengalami periode kritis	- Lingkar kepala - Motorik - Asupan nutrisi	- Berat dan tinggi badan anak naik secara konsisten setiap bulan - Ukuran lingkar kepala anak berada dalam jalur kurva normal pertumbuhan otak - Anak sudah bisa menegakkan kepala, duduk, atau berjalan sesuai batas usianya - Anak mendapatkan asupan gizi seimbang
---	--------------------------------------	---	--

H. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif korelasional, analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (persepsi siswa Gen Z terhadap keadilan penilaian) dengan variabel terikat (rasa percaya diri dalam pembelajaran). Teknik yang digunakan adalah analisis korelasi Product Moment Pearson karena kedua variabel berbentuk data interval/rasio.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum analisis korelasi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu:

- Uji Normalitas untuk memastikan distribusi data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas untuk memastikan hubungan antara kedua variabel berbentuk linear.

2. Analisis Korelasi Product Moment

Rumus korelasi Pearson Product Moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah hasil kali antara X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel Y

3. Interpretasi Nilai Korelasi

Hasil perhitungan koefisien korelasi kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria berikut:

Interval r	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat kuat

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi korelasi, digunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji signifikansi

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Hasil t kemudian dibandingkan dengan pada taraf signifikansi 5% dengan df = n - 2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan.

